

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan akhlak anak di Indonesia muncul dalam berbagai bentuk keterpurukan moral, seperti perilaku kekerasan antar pelajar, pergaulan bebas, serta sikap tidak hormat terhadap guru dan orang tua. Pendidikan sebagai proses fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik di Indonesia justru menghadapi problem serius berupa lemahnya pembentukan karakter religius (Miftah Ilham Mazid, 2024). Karakter religius tidak hanya terkait dengan pemahaman ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai spiritual yang terwujud dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari (Puspitasari et al., 2018). Penelitian Qurun (2022) dalam jurnal *Al-Wildan* menegaskan bahwa degradasi akhlak peserta didik terkait erat dengan krisis pendidikan karakter dan semakin terpuruknya lingkungan sosial keluarga, sehingga sekolah gagal menjadi pelampung moral.

Krisis akhlak di kalangan anak usia sekolah menjadi latar belakang kuat mengapa pendidikan akhlak dan religius di lembaga seperti Madrasah Diniyah Takmiliah sangat penting untuk mengisi kekurangan pendidikan di sekolah formal dan lingkungan keluarga. Dalam banyak sekolah, guru berperan sebagai pemindah ilmu saja, bukan figur pendidik yang membimbing karakter. Al-Thariqah (2022) menunjukkan bahwa kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) berkontribusi sekitar 38,4% dalam pembentukan akhlak siswa di madrasah, sehingga guru hanya mengajar materi tanpa keteladanan, bimbingan, dan pengarahan moral, melemahkan

pembentukan akhlak(Lubis, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah memiliki peran penting sebagai lembaga nonformal yang berfokus pada pendalaman ilmu-ilmu agama. Madrasah Diniyah Takmiliyah hadir sebagai pelengkap pendidikan formal dengan memberikan penguatan dalam hal pengetahuan agama, ibadah, serta pembinaan akhlak. Santri yang belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah umumnya diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah formal.

Peran guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter religius santri. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Melalui pengajaran, pembiasaan, serta keteladanan, guru mampu menanamkan nilai-nilai religius seperti keikhlasan, kedisiplinan dalam ibadah, kepedulian sosial, dan akhlak mulia (Warohmah, 2022). Pembentukan karakter religius menuntut peran guru yang konsisten dalam memberikan bimbingan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menjadi teladan nyata bagi santri.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hazizah Isnaini (2024) mengungkapkan bahwa guru sangat berperan untuk terbentuknya karakter religius pada peserta didik karena tugas guru bukan hanya sekedar mengajar dan memberi ilmu atau transfer ilmu, melainkan lebih dari itu, tugas guru adalah pembentuk akhlak.

Kepribadian seorang guru memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak peserta didiknya, seperti yang disebutkan dalam (Q.S. Al-Ahzab, 33:21) “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW (Hazizah Isnaini, 2024).

Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal Islam yang berperan aktif dalam membimbing santri agar memiliki kepribadian religius. Lembaga ini tidak hanya menekankan aspek kognitif melalui pengajaran kitab-kitab diniyah dan materi keagamaan, tetapi juga mengarahkan santri untuk membiasakan diri dalam ibadah, kedisiplinan, serta berperilaku sesuai dengan tuntunan akhlak Islam. Fenomena menarik yang tampak adalah adanya usaha guru untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang dekat dengan santri, sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam secara lebih mendalam.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian tentang “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin Ponorogo” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian pendidikan Islam, khususnya terkait peran guru sebagai faktor kunci dalam pembentukan karakter religius. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran

praktis mengenai strategi yang dapat diterapkan guru dalam menghadirkan pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan nonformal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian yang berkaitan dengan fenomena kajian, antara lain:

1. Guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan bagi santri.
2. Karakter religius santri tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara berkesinambungan.
3. Terdapat berbagai strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius, mulai dari pengajaran materi agama, pembiasaan ibadah, hingga pemberian nasihat dan bimbingan akhlak.
4. Tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk karakter religius santri cukup beragam, seperti latar belakang santri yang berbeda, pengaruh lingkungan luar, dan keterbatasan waktu belajar di madrasah diniyah.

Dari identifikasi permasalahan tersebut, fokus penelitian ini kemudian dibatasi agar lebih terarah dan mendalam, yaitu pada peran guru dalam membentuk karakter religius santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin Ponorogo. Dengan demikian, fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada santri melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam membentuk karakter religius santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin Ponorogo?

Fokus penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika peran guru dalam proses pembentukan karakter religius santri, baik dari aspek strategi, implementasi, maupun tantangan yang dihadapi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter religius santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin Ponorogo.
2. Menggambarkan implementasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada santri melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin Ponorogo.
3. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembentukan karakter religius santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin Ponorogo.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi guru dalam pembentukan karakter religius santri, sekaligus memberikan landasan teoritis dan praktis bagi upaya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah diniyah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait dengan peran guru dalam pembentukan karakter religius santri.
- b. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang pendidikan karakter religius, peran guru, maupun pendidikan di madrasah diniyah.
- c. Memperkaya khasanah literatur mengenai strategi pendidikan nonformal dalam membentuk kepribadian religius peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran nyata tentang strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius santri, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi guru dalam meningkatkan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan.

- b. Bagi Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al Mujahidin Ponorogo

Menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan dan program pembinaan karakter religius santri, memberikan inspirasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter.

- c. Bagi Santri

Memberikan dorongan agar lebih menyadari pentingnya meneladani guru dan membiasakan diri dengan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Memberikan pemahaman tentang peran penting guru di madrasah diniyah dalam membentuk karakter religius anak dan mendorong terwujudnya kerja sama yang baik antara orang tua, masyarakat, dan guru dalam mendukung pendidikan karakter religius santri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka perlu ditentukan ruang lingkup penelitian sebagai batasan kajian. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Subjek Penelitian

Penelitian difokuskan pada guru Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al Mujahidin Ponorogo sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, sekaligus teladan dalam membentuk karakter religius santri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah peran guru dalam membentuk karakter religius santri, yang meliputi aspek pengajaran materi agama, pembiasaan ibadah, serta keteladanan akhlak dalam kehidupan sehari-hari santri.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al Mujahidin Ponorogo, yang merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam di bawah naungan LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo yang memiliki visi mencetak santri berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

4. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah.

5. Aspek yang Diteliti

Penelitian ini dibatasi pada peran guru dalam pembentukan karakter religius santri, dengan memfokuskan pada:

- a. Bagaimana guru menjalankan fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan.
- b. Strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
- c. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam membentuk karakter religius santri.

Dengan ruang lingkup tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik, jelas, dan terfokus mengenai peran

guru dalam membentuk karakter religius santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al Mujahidin Ponorogo.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, maka istilah-istilah pokok yang digunakan didefinisikan sebagai berikut:

1. Peran Guru

Yang dimaksud dengan peran guru dalam penelitian ini adalah fungsi dan tanggung jawab guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al Mujahidin Ponorogo sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan bagi santri dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Peran tersebut mencakup aktivitas mengajar, membimbing ibadah, memberikan nasihat, serta menampilkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari.

2. Membentuk Karakter

Membentuk karakter adalah suatu proses, cara, dan perbuatan yang dilakukan untuk mengembangkan atau menanamkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku tertentu dalam diri seseorang sehingga terbentuk watak, tabiat, dan akhlak yang khas dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, membentuk lebih menekankan pada usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada santri melalui pembelajaran dan pembiasaan.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah sifat, sikap, dan perilaku santri yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sesuai

ajaran Islam. Dalam penelitian ini, karakter religius di operasionalkan melalui indikator-indikator berikut, yaitu: (1) disiplin dalam ibadah, (2) gemar membaca Al-Qur'an, (3) berakhlak santun dalam pergaulan sehari-hari, (4) menghormati guru dan orang yang lebih tua, serta (5) memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan dan sesama.

4. Santri

Santri dalam penelitian ini merujuk pada peserta didik yang menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin Ponorogo. Mereka adalah anak-anak atau remaja yang mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam di luar pendidikan formal dengan tujuan memperdalam ilmu agama dan membentuk kepribadian religius.

5. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin Ponorogo

Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Mujahidin Ponorogo adalah lembaga pendidikan nonformal Islam di bawah naungan LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo yang menyelenggarakan pembelajaran agama secara sistematis untuk memperkuat pemahaman, pengamalan, dan pembentukan karakter santri. Lembaga ini berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal dengan menekankan pada aspek keagamaan, pembiasaan ibadah, dan pembinaan akhlak.

Bagian ini menjelaskan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas.